

Strategi Pengelolaan Pariwisata Pinus Lahendong Di Kota Tomohon

*Sandy Andreo Menajang
J. A. F. Kalangi
Danny D.S Mukuan*

*Jurusan Administrasi Bisnis, Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi
Email : sandymenajang@gmail.com*

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the management strategies of tourism Pine Lahendong and know what are the factors that's encourages and inhibit Pine Lahendong Tourism management strategies. The problem in this research is how Tourism Pinus Lahendong management strategies and what are the factors that inhibit and encourage Tourism Pinus Lahendong management strategies. Tourism is one of the things that are important to a country, the existence of this tourism, then a country or more specifically the Government of the region where it is tourist attraction, will get the infusion of revenues per tourist attractions. The marketing strategy is basically a thorough plan, integrated and fused in the marketing field, which gives guidelines on the activities that will be executed to achieve the marketing goals of a company. Tourism Pinus Lahendong strategy and potential for managed, developed and marketed because it has beautiful natural scenery and a sulfur hot springs into a visitor attraction. This research which means to understand the phenomenon or strengths, weaknesses, opportunities and threats from Tourism Pinus Lahendong holistically with described it in the form of words and language so as to produce a depiction on the phenomenon that happens. the results of the SWOT analysis conducted in the Tourism development of tourism policy, then Pinus Lahendong is improving promotion through various media, to improve the existing facilities in order to provide convenience for visitors and capitalize on potential at once elaborated the opportunities that can be sold and can attract visitors.

Keywords : *Management strategy, Attractions*

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara, dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pen-dapatan

setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat me-ningkatkan daya kreatif, meng-hilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui pe-

ninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme.

Sulawesi utara memiliki berbagai macam obyek wisata yang apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik dan tepat maka menjadi daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Salah satu tempat wisata yang terdapat di Sulawesi utara adalah Wisata Hutan Pinus Lahendong yang terletak di Kelurahan Lahendong Kota Tomohon, dari Pusat Kota Tomohon,

Wisata Hutan Pinus Lahendong berjarak sekitar 3 kilometer menuju arah barat. Tempat ini mudah ditemukan karena melewati jalan utama yang menghubungkan Tomohon dan Kawangkoan di Kabupaten Minahasa, dari Tomohon ke Kawangkoan Wisata Hutan Pinus Lahendong terletak di sisi kanan jalan. Obyek Wisata Pinus Lahendong dengan luas \pm 4 hektar dan ketinggian di atas permukaan laut \pm 700 meter memiliki beberapa fasilitas yaitu, 2 Cafe, 2 Aula, 5 Kamar Penginapan, 14 Kamar Mandi Air Panas belerang, 8 Toilet dan Tempat Parkir. Karena pembangunan yang dilakukan secara bersamaan, maka beberapa tempat seperti cafe dan penginapan belum beroperasi, penataan tempat pun belum sempurna sehingga menimbulkan komplain dari para pengunjung.

Wisata Pinus Lahendong mulai beroperasi pada tahun 2014 dengan biaya karcis masuk Rp.10.000 per orang. Pada tahun 2015 sampai sekarang biaya karcis masuk Wisata Pinus Lahendong Rp. 20.000 per orang, pengunjung sudah mendapatkan paket pisang goreng dan kopi selain itu pengunjung juga bisa menikmati pemandian air panas belerang dengan membayar karcis mandi Rp 5.000 per orang.

Data jumlah pengunjung Wisata Pinus Lahendong

Tahun	Banyaknya Pengunjung
2014	4.560
2015	8.295
2016	10.440
2017	12.600
2018	12.780

Dapat di lihat dari tabel bahwa pada tahun 2014 jumlah pengunjung yaitu 4.560 orang, pada tahun 2015 jumlah pengunjung meningkat yaitu 8.295 orang, kemudian tetap terjadi peningkatan pengunjung pada tahun 2016 sebanyak 10.440 orang, pada tahun 2017 jumlah pengunjung tetap mengalami peningkatan dengan jumlah pengunjung sebanyak 12.600 orang dan jumlah pengunjung pada tahun 2018 yaitu 12.780 orang.

Di kelurahan Lahendong terdapat dua tempat wisata yang menarik yaitu Danau Linow dan Wisata Pinus Lahendong. Walaupun pengunjung Wisata Pinus Lahendong per tahun tetap meningkat, namun dari data empiris yang penulis dapatkan pengunjung Danau Linow per hari lebih banyak dari pada pengunjung Wisata Pinus Lahendong hal ini dikarenakan kurangnya promosi dan penataan tempat yang kalah menarik dari Wisata Pinus Lahendong.

Wisata Pinus Lahendong strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan karena mempunyai pemandangan alam yang indah dan pemandian air panas belerang yang menjadi daya tarik pengunjung. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Pengelolaan Pariwisata Pinus Lahendong.

Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sanskerta yang komponen-komponennya terdiri dari : “*Pari*” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “*Wis(man)*” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas; dan “*ata*” berarti pergi terus-menerus, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan istilah pariwisata, berarti : pergi secara lengkap meninggalkan rumah

(kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan (Pendit, 2002).

Strategi pemasaran

Strategi pemasaran adalah rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu di bidang pemasaran, yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan (Assauri, 2013).

Pengelolaan

Pengelolaan adalah salah satu bagian manajemen yang menitik beratkan pada implementasi potensi budaya harus dilaksanakan dengan rentang waktu, berapa langka sistematis yang dapat mengarah pada pencapaian hasil, dan hasil yang dicapai diharapkan pada perencanaan manajemen dengan kegiatan yang sangat spesifik untuk mencapai tujuan visi, tujuan dan sasaran dari rencana tersebut (Peter Salim dan Yenny Salim, 2002).

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan Pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-

benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Sobari dalam Anindita, 2015).

Analisis SWOT

Analisis *SWOT* dapat mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis *SWOT* (Rangkuti, 2014).

1. Kekuatan (*strenght*) merupakan sumber atau kemampuan yang dikuasai atau yang tersedia bagi perusahaan dan memberikan keuntungan dibandingkan dengan para pesaingnya dalam melayani kebutuhan para pelanggan.
2. Kelemahan (*weakness*) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam salah satu sumber daya atau kemampuan (*capability*) organisasi dibandingkan dengan para pesaingnya yang menciptakan kerugian dalam usaha memenuhi kebutuhan para pelanggan secara efektif.
3. Peluang (*opportunities*) merupakan situasi yang menguntungkan didalam lingkungan organisasi. Ke-

cenderungan-kecenderungan yang terdapat di dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi merupakan sebuah peluang.

4. Ancaman (*threats*) merupakan situasi utama yang tidak menyenangkan di dalam sebuah lingkungan. Ancaman adalah rintangan utama terhadap posisi saat ini atau posisi yang diinginkan perusahaan atau organisasi.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan studi kasus yaitu melakukan pengamatan, pengambilan data melalui beberapa teknik pengumpulan data dan menggunakan teknik analisis data yaitu analisis *SWOT*. Kesimpulan dari penelitian ini hanya berlaku pada Obyek wisata yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang melakukan kegiatan wisata di Obyek Wisata Pinus Lahendong pada tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *insidental random sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan /insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2007). Untuk mengetahui besarnya ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini,

digunakan rumus pendekatan slovin (Umar, 2003) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi (Jumlah pengunjung tahun 2018)

e : persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir (ditetapkan 10%)

Penelitian ini di laksanakan di Tempat Wisata Pinus Lahendong Tomohon pada Bulan Januari 2019. Informan dalam penelitian ini adalah Manager, Karyawan dan Pengunjung Wisata Pinus Lahendong.

Dalam memperoleh data serta keterangan-keterangan yang diperukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan riset langsung di lingkungan obyek wisata untuk memperoleh data-data yang diperlukan yaitu melalui :

1. Obsevasi
2. Wawancara
3. Kuesioner
4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menjawab strategi pengelolaan obyek wisata Pinus Lahendong yaitu analisis SWOT.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Faktor-Faktor Yang Mendorong Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Pinus Lahendong

1. Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli
2. Sumber Air Panas Belerang yang Melimpah
3. Kondisi Keamanan yang Baik
4. Suasana Obyek Wisata yang Memberikan Kenyamanan
5. Jarak Tempuh Obyek Wisata yang Dekat dengan Kota.

Faktor-Faktor Penghambat Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Pinus Lahendong

1. Promosi Obyek Wisata yang Masih Kurang
2. Proses Pembangunan yang Lama
3. Kurangnya Tenaga Kerja

Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi Pengelolaan Wisata Pinus Lahendong

Tabel Matrik Faktor Internal dan Faktor Eksternal Obyek Wisata Pinus Lahendong

FAKTOR INTERNAL	FAKTOR EKSTERNAL
KEKUATAN	PELUANG
1. Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli.	1. Tingkat aksesibilitas mudah
2. Sumber air panas belerang yang melimpah	2. Luasnya tempat Wisata
3. Kondisi keamanan yang baik	3. Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung baik wisatawan asing maupun lokal
4. Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan	4. Adanya pemanandian air panas belerang
5. Jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan kota	5. Menyediakan paket pisang goreng dan kopi bagi pengunjung yang mempunyai karcis

KELEMAHAN	ANCAMAN
1. Promosi obyek wisata yang kurang	1. Adanya obyek wisata lain
2. Pembangunan yang belum terselesaikan,	2. Kurangnya tenaga kerja
3. Penataan tempat kurang tepat	3. Kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisata
4. Kurangnya tenaga kerja/karyawan	4. Kerusakan beberapa fasilitas mengakibatkan komplain dari pengunjung

Sumber : Hasil penelitian diolah

Skor tertinggi (xt) : 4

Skor terendah (xr) : 1

Rumus Rentang : $R = xt - xr$

$$R = 4 - 1$$

$$R = 3$$

Panjang kelas interval $p = R/xt$

$$p = 0.75$$

Dengan menggunakan panjang kelas 0,75

dan skor terendah 1 maka dapat dibuat

kriteria sebagai berikut :

No	Interval	Kekuatan dan Peluang	Kelemahan dan Ancaman
1	3,26-4,00	Sangat Tinggi	Sangat Rendah
2	2,51-3,25	Tinggi	Rendah
3	1,76-2,50	Rendah	Tinggi
4	1,00-1,75	Sangat Rendah	Sangat Tinggi

1. Mean Kekuatan Obyek Wisata Pinus Lahendong

No	Kekuatan	Mean	Ket
1	Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli	3,54	Sangat Tinggi
2	Sumber air panas belerang yang melimpah	3,44	Sangat Tinggi
3	Kondisi keamanan yang baik	2,95	Tinggi
4	Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan	3,11	Tinggi
5	Jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan kota	3,05	Tinggi
Mean		3,21	Tinggi

2. Mean Kelemahan Obyek Wisata Pinus Lahendong

No	Kelemahan	Mean	Keterangan
1	Promosi obyek wisata yang kurang	1,86	Tinggi
2	Pembangunan yang belum terselesaikan	1,72	Sangat Tinggi
3	Penataan tempat kurang tepat	2,05	Tinggi
4	Kurangnya Karyawan	2,22	Tinggi
Mean		1,96	Tinggi

3. Mean Peluang Obyek Wisata Pinus Lahendong

No	Peluang	Mean	Keterangan
1	Tingkat aksesibilitas mudah	2,94	Tinggi
2	Luasnya tempat Wisata	3,39	Sangat Tinggi
3	Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung baik wisatawan asing maupun local	2,94	Tinggi
4	Adanya pemanandian air panas belerang	3,38	Sangat Tinggi
5	Menyediakan paket pisang goreng dan kopi bagi pengunjung yang mempunyai karcis	3,40	Sangat Tinggi
Mean		3,21	Tinggi

4. Mean Ancaman Wisata Pinus Lahendong

No	Ancaman	Mean	Keterangan
1	Adanya obyek wisata lain	1,3	Sangat Rendah
2	Kurangnya tenaga kerja	2,0	Rendah
3	Kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisata	2,94	Rendah
4	Kerusakan beberapa fasilitas Obyek Wisata	2,20	Rendah
Mean		2,63	Rendah

Tabel Faktor Strategis Internal Obyek Wisata Pinus Lahendong

Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Kekuatan	0,1478	4	0,5912
• Panorama alam yang indah, sejuk dan			

masih asli			
• Sumber air panas belerang yang melimpah	0,1436	4	0,5744
• Kondisi keamanan yang baik	0,1232	3	0,3696
• Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan	0,1299	3	0,3897
• Jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan kota	0,1274	3	0,3822
Jumlah Skor Kekuatan			2,3071
Kelemahan			
• Promosi obyek wisata yang kurang	0,0776	2	0,1552
• Pembangunan yang belum terselesaikan	0,0718	1	0,0718
• Penataan tempat kurang tepat	0,0856	2	0,1712
• Kurangnya Karyawan	0,0927	2	0,1854
Jumlah Skor Kelemahan			0,5836
Jumlah Keseluruhan	1		2,8907

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bobot dan rating faktor strategis internal Obyek Wisata Pinus Lahendong dimana pembobotan dilakukan dengan tujuan faktor- faktor tersebut dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Pembobotan dalam faktor-faktor strategis Obyek Wisata Pinus Lahendong diperoleh dari bobot = mx / mt , mx : mean dari faktor x dan mt : mean total faktor strategis internal. Sedangkan tujuan rating adalah memberikan skala mulai dari 4 sampai 1 berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap pengembangan Obyek Wisata Pinus Lahendong, dan untuk skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan Obyek Wisata Pinus Lahendong. Nilai total ini menunjukkan bagaimana Obyek Wisata Pinus Lahendong

bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Tabel Faktor Strategis Eksternal Obyek Wisata Pinus Lahendong

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Peluang	0,1200	3	0,36
• Tingkat aksesibilitas mudah			
• Luasnya tempat Wisata	0,1384	4	0,5536
• Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung baik wisatawan asing maupun local	0,1200	3	0,36
• Adanya pemanandian air panas belerang	0,1380	4	0,5520
• Menyediakan paket pisang goreng dan kopi bagi pengunjung yang mempunyai karcis	0,1388	4	0,5552
Jumlah Skor Peluang			2,3808
Ancaman			
• Adanya obyek wisata lain	0,0530	1	0,053
• Kurangnya tenaga kerja	0,0816	2	0,1632
• Kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisata	0,1200	3	0,36
• Kerusakan beberapa fasilitas Obyek Wisata	0,0898	2	0,1796
Jumlah skor ancaman			0,7558
Jumlah Keseluruhan			3,1366

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang,

dan ancaman seperti terlihat pada tabel berikut :

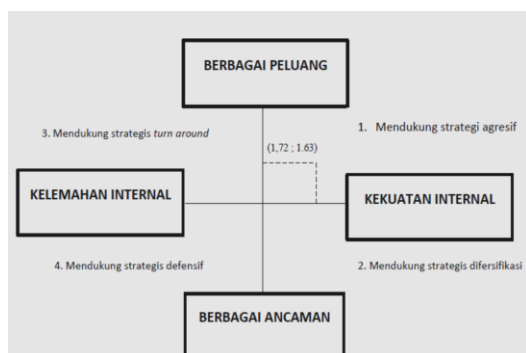
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

No.	Uraian	Nilai
1.	Faktor Internal	
	- Kekuatan	2,30
	- Kelemahan	0,58
2.	Faktor Eksternal	
	- Peluang	2,38
	- Ancaman	0,75

Kekuatan – Kelemahan (Faktor Internal) : $2,30 - 0,58 = 1,72$

Peluang – Ancaman (Faktor Eksternal) : $2,38 - 0,75 = 1,63$

Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam *Matrix Grand Strategy* terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata di Obyek Wisata Pinus Lahendong berada di posisi Strategi Pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki.



Gambar *Matrix Grand Strategy* Obyek Wisata Pinus Lahendong

Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*). Dari analisis SWOT menghasilkan empat (4) kemungkinan strategi alternative, yaitu :

1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strength*)

untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), ialah :

- a. Mengelola potensi obyek wisata yang dimiliki (panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli, sumber air panas belerang yang melimpah, suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan dan lokasi dekat dengan pusat kota Tomohon sehingga mudah untuk ditemukan)
 - b. Meningkatkan keamanan Obyek Wisata Pinus Lahendong, menjaga kenyamanan dan menarik pengunjung.
2. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah :
 - a. Luasnya tempat Wisata Pinus Lahendong dapat menjadi peluang untuk pengelolaan kedepan.
 - b. Pemanandian air panas belerang merupakan peluang yang besar karena memiliki ketertarikan tersendiri bagi para pengunjung.
 - c. Mempunyai cafe dimana setelah pengunjung mendapatkan karcis masuk, karcis tersebut dapat ditukarkan dengan secangkir kopi dan paket pisang goreng. Hal ini merupakan bagian strategi yaitu promosi untuk meningkatkan para pengunjung.

3. Strategi ST (*Strength and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*) untuk mengatasi ancaman (*threats*), ialah :
 - a. Kondisi keamanan obyek wisata yang baik memberikan kenyamanan bagi pengunjung lingkungan.
 - b. Pembangunan di selesaikan segera agar semua fasilitas dapat berjalan semestinya sehingga terhindar dari komplein pengunjung.
4. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan menghindari ancaman (*threats*), ialah :
 - a. Meningkatkan promosi dan memperbaiki fasilitas yang ada agar lebih bagus untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar obyek wisata.
 - b. Melakukan penambahan tenaga kerja dalam obyek wisata sehingga mempercepat perbaikan fasilitas yang rusak dan yang belum dibangun.

Untuk itu kebijakan pengembangan pariwisata Obyek Wisata Pinus Lahendong adalah :

1. Meningkatkan promosi mengenai Obyek Wisata Pinus Lahendong melalui berbagai media baik media cetak maupun elektronik, mengikuti pameran-pameran wisata yang ada agar lebih dikenal masyarakat.

2. Memperbaiki fasilitas yang ada seperti perbaikan cafe, penginapan, tempat mandi dan jalan yang rusak sehingga menarik dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung.
3. Memanfaatkan potensi yang dimiliki Obyek Wisata Pinus Lahendong yaitu sumber air panas belerang yang melimpah sekaligus megembangkan peluang yang dapat dijual dan dapat menarik pengunjung.

Matriks SWOT Analisis Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Pariwisata Obyek Wisata Pinus Lahendong

FAKTOR INTERNAL	Kekuatan	Kelemahan
	- Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli.	- Promosi obyek wisata yang kurang
	- Sumber air panas belerang yang melimpah	- Pembangunan yang belum terselesaikan,
	- Kondisi keamanan yang baik	- Penataan tempat kurang tepat
	- Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan	- kurangnya karyawan
FAKTOR EKSTERNAL	- Jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan kota	
Peluang	Strategi SO	Strategi WO
- Tingkat aksesibilitas mudah	- Mengelola potensi obyek wisata yang dimiliki	- Luasnya tempat Wisata dapat menjadi peluang untuk pengelolaan.
- Luasnya tempat Wisata	- Meningkatkan keamanan Obyek Wisata Pinus Lahendong.	- Banyaknya wisatawan yang berkunjung dapat mendorong peningkatan kualitas SDM dalam pengelolaan Obyek Wisata
- Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung	- Menjaga kenyamanan dan menarik pengunjung.	- Pemandian air panas memiliki ketertarikan tersendiri bagi para pengunjung.
- Adanya pemanandian air panas belerang		
- Menyediakan paket pisang goreng dan kopi bagi pengunjung karcis		

- Pengunjung mendapatkan karcis masuk yang dapat ditukarkan dengan kopi dan pisang goreng.

suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan dan memiliki jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan kota

Kelemahan yang dimiliki Wisata Pinus Lahendong yaitu promosi obyek wisata yang kurang, pembangunan yang belum terselesaikan, penataan tempat kurang tepat dan kurangnya tenaga kerja/karyawan

Peluang yang dimiliki Wisata Pinus Lahendong yaitu tingkat aksesibilitas mudah, luasnya tempat Wisata, banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung baik wisatawan asing maupun lokal, adanya pemandian air panas belerang, menyediakan paket pisang goreng dan kopi bagi pengunjung yang mempunyai karcis

Ancaman yang dimiliki Wisata Pinus Lahendong yaitu adanya obyek wisata lain, kurangnya tenaga kerja, kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisata dan kerusakan beberapa fasilitas mengakibatkan komplain dari pengunjung

Dari hasil analisis maka kebijakan pengembangan pariwisata Obyek Wisata Pinus Lahendong adalah meningkatkan promosi Obyek Wisata Pinus Lahendong melalui berbagai media, memperbaiki fasilitas yang ada agar dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan memanfaatkan potensi yang dimiliki Obyek Wisata Pinus Lahendong sekaligus mengembangkan peluang yang dapat dijual dan dapat menarik pengunjung.

Saran

Promosi tempat Wisata Pinus Lahendong masih tergolong kurang efektif, untuk itu perlu ditingkatkan lagi yaitu

Ancaman	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> - Adanya obyek wisata lain - Kurangnya tenaga kerja - Kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisata - Kerusakan beberapa fasilitas mengakibatkan komplain dari pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> - Panorama alam yang indah, sejuk, dan suasana yang memberikan kenyamanan maka pengunjung tidak akan bosan dalam berkunjung. - Kondisi keamanan yang baik memberikan kenyamanan bagi pengunjung - Sumber-sumber daya yang dikembangkan secara hati-hati dan diupayakan tidak merusak lingkungan. - Pembangunan di selesaikan segera agar semua fasilitas dapat berjalan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan promosi dan memperbaiki fasilitas yang sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar obyek wisata. - Melakukan penambahan tenaga kerja sehingga mempercepat perbaikan fasilitas yang rusak dan yang belum dibangun. - Penataan yang baik sehingga meningkatkan kesadaran wisatawan untuk menjaga wisata

Kesimpulan

Hasil penelitian melalui analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, yaitu sebagai berikut:

Kekuatan yang dimiliki Wisata Pinus Lahendong yaitu Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli, sumber air panas belerang yang melimpah, kondisi keamanan yang baik,

dengan menggunakan media cetak seperti, Koran, Majalah, Brosur, Poster dan sebagainya.

Mempercepat proses pembangunan obyek wisata demi meningkatkan kualitas dan meningkatkan jumlah pengunjung pada obyek wisata tersebut.

Dilakukan penambahan Tenaga Kerja di Tempat Wisata Pinus Lahendong untuk menunjang pelayanan yang baik dari tempat ini.

Pengelola Wisata Pinus Lahendong harus memanfaatkan sebaik mungkin potensi yang ada, sehingga dapat menghadapi persaingan dengan objek-objek wisata lainnya dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung.

Yuwana, S . 2010 : Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara (Skripsi). Universitas Diponegoro.

Daftar Pustaka

- Assauri, S. 2013. Managemen Pemasaran. Jakarta : Rajawali Pers.
- Pendit ,S. 2002 : Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : Pradya Paramita.
- Rangkuti, F. 2009 : Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, Edisi 16. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sobri, dkk. 2009. Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sutopo. 2002. Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- Sinaga, Supriono. 2010 : Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah. Kertas Karya. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.